



Global Journal of Edu Center

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gela>

Volume 2, Nomor 5 Februari 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENGGUNAAN MODEL *PEER LESSON* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK PADA KELAS IV UPT SPF SD INPRES BERTINGKAT LABUANG BAJI KOTA MAKASSAR

Fitriani Muchtar¹, Sumarlin Mus², Nurliyah³

¹Universitas Negeri Makassar / email: fiteee19@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar / email: sumarlin.mus@unn.ac.id

³UPT SPF SD Inpres Bertingkat Labuang Baji / email: nuraliyah61@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received: 02-11-2024

Revised: 03-12-2024

Accepted: 04-01-2025

Published, 10-02-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik pada kelas IV UPT SPF SD Inpres Bertingkat Labuang Baji dengan menggunakan model *peer lesson*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil belajar Pendidikan Pancasila dan penggunaan model pembelajaran *peer lesson* merupakan fokus penelitian. Peserta didik merupakan setting penelitian. Sedangkan, guru dan peserta didik kelas IV.a merupakan subjek penelitian. Observasi, tes, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan.

Keywords:

*hasil belajar, pendidikan
pancasila, model
pembelajaran peer lesson*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan karena seseorang akan mengalami banyak perkembangan baik melalui pendidikan, baik itu dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dihasilkan melalui pendidikan, sehingga mampu membuat seseorang mampu beradaptasi dalam segala aspek.

Kemajuan dan perkembangan yang berkualitas tentunya berasal dari kualitas pendidikan itu sendiri, karena melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Peningkatan kompetensi dapat dihasilkan setelah mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat diukur berdasarkan hasil belajar. Kemampuan dan ketepatan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa mempengaruhi kualitas dan keberhasilan belajar. Dayana et al (2021) mengatakan bahwa fungsi pendidikan bukan hanya mengembangkan secara potensial kompetensi yang dimiliki siswa tetapi juga bagaimana proses dalam memperoleh hal tersebut.

Sekolah dasar melaksanakan proses pembelajaran dengan mengajarkan masing-masing mata pelajaran sesuai dengan tujuannya sendiri untuk menghasilkan peserta didik sebagai generasi penerus yang mampu berbaur dan bersosialisasi dalam lingkungan bermasyarakat. Mata pelajaran yang dapat mewujudkannya adalah Pendidikan Pancasila. Sejalan dengan hal tersebut, Kasim et al (2021) berpendapat bahwa pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang dapat meningkatkan perhatian dan rasa peduli peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan Sumantri (2010) mengatakan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan gabungan disiplin ilmu alam dan sosial, ideologi Negara dan permasalahan sosial untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Pancasila merupakan sarana dalam meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi generasi yang berpengetahuan, bertanggung jawab, dan terampil. Tusriyanto (2017) mengatakan bahwa Pendidikan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan sosial, kemampuan analitis, berfikir kritis, inovatif, kreatif, berakhlaq dan berkepribadian luhur. Maka dari itu, untuk mewujudkannya guru memiliki kewajiban melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan agar memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV.a, ditemukan sebuah permasalahan mengenai peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM. Penyebab hal tersebut adalah pembelajaran yang belum berpusat pada peserta didik. Keterlibatan dan partisipasi peserta didik masih kurang, sehingga proses pembelajaran kurang interaktif. Presentase nilai yang harus dicapai peserta didik kelas IV.a adalah 75%. Peserta didik kelas IV.a semester 1 tahun ajaran 2024-2025 memperoleh hasil ketuntasan 35% (7 peserta didik) sehingga sebanyak 65% (13 peserta didik) belum mencapai KKM.

Hal tersebut memerlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Penggunaan model yang lebih inovatif dan dapat memotivasi peserta didik agar lebih terlibat secara aktif sehingga bisa meningkatkan hasil belajar tentunya sangat diperlukan untuk menjadi sebuah solusi dari permasalahan tersebut. Sudjana (2013) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang untuk mengintegrasikan materi dalam kegiatan pelajaran peserta didik yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru. Model pembelajaran

peer lesson merupakan solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kelebihannya yaitu peserta didik dapat bekerja sendiri, menstimulus kemampuannya untuk membantu teman dan membantu mereka dalam menguasai materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tidakan kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan kualitatif. (*Qualitative Research*) agar dapat mendeskripsikan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *peer lesson* diharapkan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide/gagasan, meningkatkan kreativitas dan keterampilan berfikir, menciptakan iklim belajar yang positif dan kompetitif.

Penelitian serupa telah dilakukan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Strategi *Peer lesson* pada Peserta didik Kelas V SDN Lembang Teko Kabupaten Gowa” oleh Suhartini. Penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar IPAS meningkat setelah penggunaan strategi pembelajaran *peer lessons* dalam pembelajaran. Siklus I memperoleh ketuntasan belajar mencapai 60% (12 peserta didik) dan belum tuntas 40%. Setelah siklus II dilakukan, yang mendapat nilai tuntas sebanyak 95% .

Berangkat dari penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penggunaan Model *Peer Lesson* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Peserta Didik Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bertingkat Labuang Baji Kota Makassar”. Peneliti bertindak sebagai guru sedangkan wali kelas sebagai observer. Tindakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kesimpulan dapat ditarik jika telah mencapai keberhasilan, namun diperlukan rencana selanjutnya apabila masih memerlukan perbaikan. Model yang digunakan mengikuti alur penelitian tindakan kelas oleh Arikunto.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah; 1) Observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik. 2) Evaluasi untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Pancasila. 3) Dokumentasi sebagai arsip dan menggambarkan proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Data kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian terdiri dari temuan keberhasilah (pengaruh). Penelitian dilakukan selama 2 pekan yang dilaksanakan mulai tanggal 09 September 2024 hingga 21 September 2024 di UPT SPF SD Inpres Bertingkat Labuang Baji khususnya pada kelas IV.a dengan jumlah peserta didik 24 orang. Penelitian terdiri dari 2 siklus yang masing-masing dilaksanakan dalam 2 pertemuan.

Siklus I

Pada Siklus I, dilakukan observasi saat proses pembelajaran. Observasi dilakukan pada kedua pertemuan untuk melihat hasil belajar Pendidikan Pancasila. Digunakan lembar observasi

dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati aktivitas guru. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Siklus I

Kategori	Pertemuan I	Kategori	Pertemuan II
Baik	66,70	Baik	76,10

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil bahwa kedua pertemuan dalam kategori baik.

Pada siklus I, tindakan guru mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Aktivitas diharapkan sesuai dengan langkah model pembelajaran *peer lesson* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

Kategori	P.1	Kategori	P.2
Cukup	52,30	Cukup	58,00

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada pertemuan 1 dalam cukup yaitu 52,30, sedangkan pertemuan 2 berada dalam cukup yaitu 58,00.

Siklus I dilaksanakan pada hari sabtu, 14 September 2024. Hasil belajar peserta didik pada kelas IV.a adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siklus I

KKM	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
75	72,50	70,80%	29,20%

Tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata sebesar 72,50. Sebanyak 7 yang belum tuntas, dan 17 yang tuntas dengan persentase 70,80%.

Refleksi pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan dari langkah pertama hingga langkah ketujuh model pembelajaran *peer lesson*. Refleksi berupa hal-hal yang masih memerlukan perbaikan selama pelaksanaan siklus I. Refleksi dilakukan diisi oleh wali kelas selaku observer. Hasil yang diperoleh dari refleksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila belum memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan kriteria ketuntasan dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I belum berhasil belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Observasi dilakukan oleh peneliti seperti pada siklus I begitupun deskripsi hasil penelitiannya. Lembar observasi merupakan pedoman kegiatan observasi dilaksanakan.

Hasil observasi siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Guru Siklus II

Kategori	P.1	Kategori	P.2
Sangat Baik	85,70	Sangat Baik	90,40

Tabel tersebut menunjukkan rata-rata presentase mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pertemuan 1 dalam kategori sangat baik yaitu 85,70%, sedangkan pertemuan 2 dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 90,40%.

Aktivitas guru mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah model pembelajaran *peer lesson* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil observasi peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

Kategori	P.1	Kategori	P.2
Baik	80,00	Sangat Baik	85,70

Tabel tersebut menunjukkan keaktifan belajar peserta didik pada pertemuan 1 dalam kategori baik yaitu sebesar 80,00%, sedangkan pada pertemuan 2 dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 85,70%.

Tes hasil belajar dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 September 2024. Hasil yang diperoleh menunjukkan presentase ketuntasan 70,80% dalam kategori cukup. Kemudian terjadi peningkatan dalam kategori baik sekali dengan presentase ketuntasan 95,80%. Ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Hasil Belajar Siklus II

KKM	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
75	86,90	95,80%	4,20%

Tabel tersebut menunjukkan rata-rata peserta didik sebesar 86,90, sebanyak 1 peserta didik tidak tuntas, sedangkan peserta didik yang tuntas sebesar 95,80% yaitu 23 peserta didik dalam kategori baik sekali.

Refleksi dilakukan sebagai tahap akhir untuk mengevaluasi aktivitas yang telah dilakukan. Secara keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Terjadi peningkatan dalam berbagai aspek disetiap pertemuan, namun beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu beberapa peserta didik masih memerlukan perhatian dan bimbingan demi memaksimalkan penggunaan model *peer lesson* dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpes Bertingkat Labueng Baji khususnya pada kelas IV.a . Penelitian dilaksanakan di tahun ajaran 2024/2025 pada bulan September 2024. Penelitian ini meliputi 2 siklus yang meliputi 2 pertemuan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik khususnya pada kelas IV. Relita et al (2017) berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran *peer lesson* dapat meningkatkan kepercayaan diri sekaligus keterampilan berbicara peserta didik.

Pembelajaran berjalan dengan cukup baik pada siklus I meskipun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya seperti peserta didik yang kurang kondusif ketika dibagi menjadi beberapa kelompok. Selain itu, adanya keterbatasan guru dalam membimbing peserta didik.

Hasil belajar pada siklus I dalam kategori cukup. Hal tersebut mengakibatkan belum terpenuhinya ketuntasan hasil belajar Pendidikan Pancasila sehingga penelitian berlanjut ke siklus II.

Dilaksanakan tidak pada siklus II agar penggunaan metode *peer lesson* lebih optimal. Tindakan siklus II telah terlaksana dengan baik secara umum dibanding pembelajaran siklus pada siklus sebelumnya karena telah dicari solusi untuk mengatasinya melalui refleksi.

Hasil refleksi kemudian dijadikan acuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Secara keseluruhan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik pada kelas IV UPT SPF SD Inpres Bertingkat Labuang Baji mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayana, R., Winarni, E. W., & Agusdianita, N. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Diorama Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 106–114.
- Kasim, dkk (2021). Desain Pembelajaran CooperatVe Script pada Pelajaran IPAS Terpadu Kelas VIII dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 6 Gorontalo. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 9(2). 137- 151.
- Relita, D. T., dkk (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer lesson* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 4(2). 1-12. <https://doi.org/10.15408/sd.v4i2.7986>
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumantri, N. (2010). *Pembaharuan Pendidikan IPAS*. Bandung: Rosda Karya.
- Tusriyanto, T. (2017). Pembelajaran IPAS Berbasis Research. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 58–68.